

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERJAYA MAJU BERSAMA DI KOTA TANJUNGPINANG BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS

Gisila Ariyani¹, Nurisma Isro Hayati², Zahwa Cahyadi³, Hadli Lidya Rikayana⁴

gariani@student.umrah.ac.id¹, nisrohayati@student.umrah.ac.id²,
2304010104@student.umrah.ac.id³, h.lidya.rikayana@umrah.ac.id⁴

Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama di Kota Tanjungpinang berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada periode 2022-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan mengolah data laporan keuangan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio berada pada kategori “Sangat Baik” menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR) menunjukkan kondisi keuangan berada pada kategori “Sangat Baik” dan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kondisi keuangan berada pada kategori “Sangat Baik” menunjukkan kemampuan koperasi memenuhi kewajiban menggunakan modal yang dimiliki. Pada rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan kondisi keuangan pada kategori “Cukup Baik” menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba cukup baik. Secara keseluruhan, Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama memiliki kinerja keuangan yang sehat, namun tetap memerlukan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset dan modal untuk menjaga keberlanjutan usaha dan kesejahteraan anggotanya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Koperasi Simpan Pinjam, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of the Berjaya Maju Bersama saving and loan cooperative in Tanjungpinang City based on liquidity, solvency, and profitability ratios for the 2022-2024 period. The research method employed is descriptive quantitative analysis, processing data from the cooperative's financial statements. The results indicate that the liquidity ratio, measured by the Current Ratio, falls into the "Very Good" category, demonstrating the cooperative's ability to meet its short-term liabilities. The solvency ratios, measured by the Debt to Assets Ratio (DAR), show a "Very Good" financial condition, while the Debt to Equity Ratio (DER) also indicates a "Very Good" category, reflecting the cooperative's capacity to fulfill obligations using its own capital. For profitability ratios, measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), the financial condition is in the "Good Enough" category, indicating the cooperative's reasonably good ability to generate profits. Overall, Berjaya Maju Bersama saving and loan cooperative exhibits healthy financial performance, though it still requires improvements in asset and capital management efficiency to ensure business sustainability and member welfare.

Keywords: Financial Performance, Savings And Loan Cooperative, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio.

PENDAHULUAN

Perekonomian nasional Indonesia berlandaskan pada prinsip kekeluargaan sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 33 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, yang merupakan fondasi utama bagi gerakan koperasi. Koperasi, khususnya Koperasi Simpan

Pinjam (KSP), memiliki peran vital sebagai badan usaha yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota melalui penyediaan akses keuangan yang mudah dan terjangkau.

Untuk memastikan keberlanjutan dan kesehatan operasionalnya, evaluasi kinerja keuangan KSP menjadi hal yang sangat penting. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan mengukur dan membandingkan rasio-rasio keuangan, yang secara umum mencakup tiga aspek utama: Rasio Likuiditas (mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek), Rasio Solvabilitas (mengukur kemampuan melunasi seluruh kewajiban), dan Rasio Profitabilitas (mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan).

Penelitian terdahulu menunjukkan variasi yang signifikan dalam kondisi keuangan koperasi; beberapa koperasi menunjukkan likuiditas baik namun profitabilitas rendah, dan sebaliknya. Oleh karena itu, diperlukan analisis spesifik untuk menilai kondisi kesehatan keuangan pada KSP secara individual.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama di Kota Tanjungpinang, yang memiliki karakteristik keanggotaan unik, yakni mayoritas dari kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan menganalisis laporan keuangan koperasi berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan SHU pada periode 2022-2024. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama di Kota Tanjungpinang Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas”.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah: 1) Bagaimana tingkat kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama di Kota Tanjungpinang ditinjau dari aspek Rasio Likuiditas pada periode 2022-2024? 2) Bagaimana tingkat kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama di Kota Tanjungpinang ditinjau dari aspek Rasio Solvabilitas pada periode 2022-2024? 3) Bagaimana tingkat kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama di Kota Tanjungpinang ditinjau dari aspek Rasio Profitabilitas pada periode 2022-2024?.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah : 1) Menganalisis dan mengevaluasi tingkat kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama di Kota Tanjungpinang ditinjau dari aspek Rasio Likuiditas pada periode 2022-2024. 2) Menganalisis dan mengevaluasi tingkat kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama di Kota Tanjungpinang ditinjau dari aspek Rasio Solvabilitas pada periode 2022-2024. 3) Menganalisis dan mengevaluasi tingkat kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama di Kota Tanjungpinang ditinjau dari aspek Rasio Profitabilitas pada periode 2022-2024.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pengurus koperasi, dan dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan koperasi tahun 2022-2024.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga analisis rasio yaitu, Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	<i>Current Ratio</i>	Kriteria
2022	Rp2.106.256.227,24	Rp618.052.183,11	340%	Sangat Baik
2023	Rp2.112.701.708,66	Rp511.278.555,76	413%	Sangat baik
2024	Rp2.100.393.091,79	Rp477.118.627,76	440%	Sangat baik
	Rata-rata		397%	Sangat baik

Dari hasil perhitungan Rasio Likuiditas dengan menggunakan Current Ratio di atas, dapat dilihat bahwa nilai Current Ratio pada tahun 2022 sebesar 340% artinya aset lancar sebanyak 340% liabilitas lancar atau setiap Rp1,00 liabilitas lancar dijamin oleh Rp340 aset lancar. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Sangat Baik” karena nilainya jauh diatas 200% - 250%. Kemudian, pada tahun 2023 terjadi kenaikan Current Ratio sebesar 413%, artinya aset lancar sebanyak 413% liabilitas lancar atau setiap Rp1,00 liabilitas lancar dijamin oleh Rp413 aset lancar. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Sangat Baik” karena nilainya jauh diatas 200% - 250%. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan Current Ratio dan merupakan Current Ratio tertinggi yang dihasilkan koperasi dari tahun 2022 sebesar 340% menjadi 440%, artinya aset lancar sebanyak 440% liabilitas lancar atau setiap Rp1,00 liabilitas lancar dijamin oleh Rp440 aset lancar. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Sangat Baik” karena nilainya jauh diatas 200% -250%.

2. Rasio Solvabilitas

a) Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Assets Ratio)

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Kriteria
2022	Rp618.052.183,11	Rp2.107.433.770,24	29%	Sangat Baik
2023	Rp511.278.555,76	Rp2.113.879.251,66	24%	Sangat Baik
2024	Rp477.118.627,76	Rp2.101.570.634,79	22%	Sangat Baik
	Rata-Rata		25%	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan Rasio Solvabilitas dengan menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) di atas, dapat dilihat bahwa nilai Debt to Asset Ratio (DAR) pada tahun 2022 sebesar 29% yang artinya total liabilitas sebanyak 29% total aset atau setiap Rp1,00 total liabilitas dijamin Rp0,29 total aset. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Sangat Baik” karena nilainya dibawah $\leq 40\%$. Kemudian, pada tahun 2023 mengalami penurunan Debt to Asset Ratio (DAR) yang dari tahun 2022 sebesar 29% menjadi 24%, artinya total liabilitas sebanyak 24% total aset atau setiap Rp1,00 total liabilitas dijamin Rp0,24 total aset. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Sangat Baik” karena nilainya dibawah $\leq 40\%$. Pada tahun 2024 juga mengalami penurunan Debt to Asset Ratio (DAR) dan merupakan Debt to Asset Ratio (DAR) terendah dari tahun 2023 sebesar 24% menjadi 22%, yang artinya total liabilitas sebanyak 22% total aset atau setiap Rp1,00 total liabilitas dijamin Rp0,22 total aset. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 masih dapat dikategorikan dalam kondisi “Sangat Baik” karena nilainya dibawah $\leq 40\%$.

b) Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Tahun	Total Liabilitas	Modal Sendiri	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Kriteria
2022	Rp618.052.183,11	Rp1.314.660.032,43	47%	Sangat Baik
2023	Rp511.278.555,76	Rp1.473.991.075,68	34%	Sangat Baik
2024	Rp477.118.627,76	Rp1.494.901.761,70	31%	Sangat Baik
	Rata-Rata		37%	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan Rasio Solvabilitas dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) di atas, dapat dilihat bahwa nilai Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2022 sebesar 47% yang artinya total liabilitas sebanyak 47% modal sendiri atau setiap Rp1,00 total liabilitas dijamin Rp0,47 modal sendiri. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Sangat Baik” karena nilainya di bawah $\leq 70\%$. Kemudian, pada tahun 2023 mengalami penurunan Debt to Equity Ratio (DER) menjadi 34%, yang artinya total liabilitas sebanyak 34% modal sendiri atau setiap Rp1,00 total liabilitas dijamin Rp0,34 modal sendiri. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Sangat Baik” karena nilainya di bawah $\leq 70\%$. Pada tahun 2024 Debt to Equity Ratio (DER) mengalami penurunan dan merupakan nilai terendah yang dari tahun 2023 sebesar 34% menjadi 31% artinya total liabilitas sebanyak 31% modal sendiri atau setiap Rp1,00 total liabilitas dijamin Rp0,31 modal sendiri. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 masih dapat dikategorikan dalam kondisi “Sangat Baik” karena nilainya di bawah $\leq 70\%$.

3. Rasio Profitabilitas

a) Return on Assets (ROA)

Tahun	SHU	Total Aset	<i>Return on Assets</i>	Kriteria
2022	Rp174.721.554,70	Rp2.107.433.770,24	8%	Baik
2023	Rp128.609.620,22	Rp2.113.879.251,66	6%	Cukup Baik
2024	Rp129.550.245,33	Rp2.101.570.634,79	6%	Cukup Baik
Rata-Rata			6%	Cukup Baik

Dari hasil perhitungan Rasio Profitabilitas dengan menggunakan Return on Asset (ROA) di atas, dapat dilihat bahwa Return on Asset (ROA) tahun 2022 merupakan Return on Asset (ROA) tertinggi yang dihasilkan koperasi yaitu sebesar 8% yang artinya bahwa setiap Rp1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp8,00. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Baik” karena nilainya diantara $7\% - <10\%$. Pada tahun 2023 dan tahun 2024 menghasilkan Return on Asset (ROA) sebesar 6% yang artinya bahwa setiap Rp1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp6,00. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Cukup Baik” karena nilainya berada di antara $3\% - <7\%$.

b) Return on Equity (ROE)

Tahun	SHU	Modal Sendiri	<i>Return on Equity</i>	Kriteria
2022	Rp174.721.554,70	Rp1.314.660.032,43	13%	Cukup Baik
2023	Rp128.609.620,22	Rp1.473.991.075,68	8%	Kurang Baik
2024	Rp129.550.245,33	Rp1.494.901.761,70	9%	Cukup Baik
Rata-Rata			10%	Cukup Baik

Dari hasil perhitungan Rasio Profitabilitas dengan menggunakan Return on Equity (ROE) di atas, dapat dilihat bahwa nilai Return on Equity (ROE) tahun 2022 merupakan Return on Equity (ROE) tertinggi yang dihasilkan koperasi yaitu sebesar 13% yang artinya dapat dijelaskan bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan Rp13,00. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Cukup Baik” karena nilainya diantara $9\% - <15\%$. Kemudian pada tahun 2023 merupakan Return on Equity (ROE) terendah yang dihasilkan koperasi yang dari tahun 2022 sebesar 13% menjadi 8% yang artinya dapat dijelaskan bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan Rp8,00. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Kurang Baik” karena nilainya diantara $3\% - <9\%$. Pada tahun 2024 nilai Return on Equity (ROE) mengalami kenaikan yang dari tahun 2023 sebesar 8% menjadi 9%, artinya setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan Rp9,00. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Cukup Baik” karena nilainya masih berada di antara $9\% - <15\%$.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio pada Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama menunjukkan hasil yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan rasio ini terjadi karena adanya perubahan pada aset lancar dan liabilitas lancar koperasi. Pada tahun 2022, aset lancar sebesar Rp2.106.256.227,24 dan liabilitas lancar sebesar Rp618.052.183,11 sehingga Current Ratio sebesar 340%. Kemudian pada tahun 2023 aset lancar meningkat menjadi Rp2.112.701.708,66 dan liabilitas lancar menurun menjadi Rp511.278.555,76 sehingga nilai Current Ratio meningkat menjadi 413%, peningkatan kas dan penurunan piutang anggota berasal dari meningkatnya partisipasi anggota dalam membayar simpanan dan menyalurkan pinjaman, liabilitas menurun karena kemampuan anggota dalam memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2024 aset lancar menurun menjadi Rp2.100.393.091,79 dan liabilitas lancar menurun menjadi Rp477.118.627,76 sehingga Current Ratio meningkat menjadi 440%, penurunan aset terjadi karena keluarnya anggota yang lama (pensiun) dan berhenti karena pindah kerja serta keluarnya anggota dikarenakan adanya program SPP gratis, maka para guru dan tenaga pendidik tidak lagi mendapatkan uang tambahan dari pembayaran SPP siswa, hal ini mengakibatkan anggota tidak dapat membayar kewajibannya karena tidak lagi mendapatkan uang tambahan, liabilitas menurun karena kemampuan anggota dalam memenuhi kewajibannya, liabilitas menurun karena kemampuan anggota dalam memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama pada tahun 2022-2024 menunjukkan bahwa kinerja keuangannya termasuk dalam kriteria "Sangat Baik", dapat dilihat dari rata-rata rasio yang mencapai 397%. Hal ini sejalan dengan PMK Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, yang menetapkan bahwa rasio di atas 200%-250% termasuk kriteria "Sangat Baik". Oleh karena itu, Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama memiliki kemampuan untuk melunasi semua kewajiban lancarnya dalam jangka waktu tidak melebihi satu periode, hal ini menyatakan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang kuat dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

a) Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Assets Ratio)

Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR) pada Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama menunjukkan hasil setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu besar. Peningkatan dan penurunan ini terjadi karena adanya perubahan jumlah liabilitas dan aset pada koperasi. Pada tahun 2022, liabilitas sebesar Rp618.052.183,11 dan aset sebesar Rp2.107.433.770,24 sehingga Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 29%. Pada tahun 2023 liabilitas menurun menjadi Rp511.278.555,76 dan aset meningkat menjadi Rp2.113.879.251,66 sehingga Debt to Asset Ratio (DAR) menurun menjadi 24% liabilitas menurun karena kemampuan anggota dalam memenuhi kewajibannya, peningkatan aset karena partisipasi anggota dalam membayar simpanan dan menyalurkan pinjaman. Pada tahun 2024 liabilitas menurun menjadi Rp477.118.627,76 dan aset menurun menjadi Rp2.101.570.634,79 sehingga Debt to Asset Ratio (DAR) menurun menjadi 22%, liabilitas menurun karena kemampuan anggota dalam memenuhi kewajibannya, penurunan aset terjadi karena keluarnya anggota yang lama (pensiun) dan berhenti karena pindah kerja serta keluarnya anggota dikarenakan adanya program SPP gratis, maka para guru dan tenaga pendidik tidak lagi mendapatkan uang tambahan dari pembayaran SPP siswa, hal ini mengakibatkan anggota tidak dapat membayar kewajibannya karena tidak lagi mendapatkan uang tambahan, liabilitas menurun karena kemampuan anggota dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan tahun 2022-2024, Rasio Solvabilitas Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) masih berada dalam kriteria "Sangat Baik" karena rata-rata rasionya 25%. Hal ini sejalan dengan PMK Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 yang dimana jika rasio $\leq 40\%$ maka koperasi dinyatakan masuk dalam kriteria "Sangat Baik". Oleh karena itu, Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama dapat dinyatakan memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh liabilitasnya dengan baik menggunakan aset yang dimiliki. Hal ini ditunjukkan dari nilai Debt to Asset

Ratio (DAR) yang stabil dengan rata-rata 25% selama tahun 2022-2024 menunjukkan pengelolaan liabilitas yang konsisten dan terkendali.

b) Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) pada Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah liabilitas dan modal sendiri pada koperasi. Pada tahun 2022 liabilitas sebesar Rp618.052.183,11 dan modal sendiri sebesar Rp1.314.660.032,43 sehingga Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 47%. Pada tahun 2023 liabilitas menurun menjadi Rp511.278.555,76 dan modal sendiri meningkat menjadi Rp1.473.991.075,68 sehingga Debt to Equity Ratio (DER) menurun menjadi 34%. Pada tahun 2024 liabilitas menurun menjadi Rp477.118.627,76 dan modal sendiri meningkat menjadi Rp1.494.901.761,70 sehingga Debt to Equity Ratio (DER) menurun menjadi 31%. Penurunan liabilitas disebabkan karena kemampuan anggota dalam memenuhi kewajibannya, peningkatan modal sendiri berasal dari bertambahnya simpanan anggota. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan tahun 2022-2024, Rasio Solvabilitas Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) mengalami penurunan. Pada tahun 2022-2024 Debt to Equity Ratio (DER) Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama masih berada dalam kriteria “Sangat Baik” karena rata-rata rasionya 37%. Hal ini sejalan dengan PMK Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 yang dimana jika rasio berada $\leq 70\%$ maka Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Oleh karena itu Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh liabilitasnya dengan cukup baik menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Hal ini ditunjukkan dari nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang berada $\leq 70\%$ selama tahun 2022-2024, menyatakan bahwa koperasi memiliki modal sendiri yang sangat baik. Dengan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan liabilitas menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemandirian finansial yang sangat baik karena lebih mengandalkan modal sendiri daripada pendanaan dari pihak luar.

3. Rasio Profitabilitas

a) Return on Assets (ROA)

Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) pada Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama yang menunjukkan hasilnya meningkat dan menurun setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya penurunan dan kenaikan jumlah SHU dan total aset pada koperasi. Pada tahun 2022, SHU sebesar Rp174.721.554,70 dan total aset sebesar Rp2.107.433.770,24 sehingga Return on Asset (ROA) sebesar 8%. Pada tahun 2023 SHU menurun menjadi Rp128.609.620,22 dan total aset meningkat menjadi Rp2.113.879.251,66 sehingga Return on Asset (ROA) menurun menjadi 6%, penurunan SHU disebabkan karena menurunnya pendapatan jasa pinjaman karena pada tahun 2022 koperasi membatasi jumlah pinjaman dan peningkatan aset terjadi karena pembayaran kewajiban anggota dan bertambahnya jumlah anggota. Pada tahun 2024 SHU meningkat menjadi Rp129.550.245,33 dan total aset menurun menjadi Rp2.101.570.634,79 sehingga Return on Asset (ROA) menjadi 6%, peningkatan SHU terjadi karena partisipasi anggota dalam membayar kewajiban dan penurunan aset terjadi karena keluarnya anggota yang lama (pensiun) dan berhenti karena pindah kerja serta keluarnya anggota dikarenakan adanya program SPP gratis, maka para guru dan tenaga pendidik tidak lagi mendapatkan uang tambahan dari pembayaran SPP siswa, hal ini mengakibatkan anggota tidak dapat membayar kewajibannya karena tidak lagi mendapatkan uang tambahan, liabilitas menurun karena kemampuan anggota dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga ROA pada tahun 2023 dan 2024 menurun dan mengurangi hasil keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan tahun 2022-2024, Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) pada Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama setiap tahunnya cukup stabil dan berada dalam kriteria “Cukup Baik” karena rata-rata rasionya mencapai 6%. Hal ini sejalan dengan PMK Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 yang dimana jika rasio berada di antara 3% - $< 7\%$ maka dinyatakan masuk kriteria “Cukup Baik”. Oleh karena itu Koperasi

Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan dari Return on Asset (ROA) yaitu 8% pada tahun 2022 serta pada tahun 2023 dan 2024 sebesar 6%, yang menunjukkan kestabilan dalam pengelolaan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

b) Return on Equity (ROE)

Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE) pada Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dikarenakan adanya penurunan dan peningkatan jumlah SHU dan modal sendiri pada koperasi. Pada tahun 2022, SHU sebesar Rp174.721.554,70 dan modal sendiri sebesar Rp1.314.660.032,43 sehingga Return on Equity (ROE) sebesar 13%. Pada tahun 2023 SHU menurun menjadi Rp128.609.620,22 dan modal sendiri meningkat menjadi Rp1.473.991.075,68 sehingga Return on Equity (ROE) menurun menjadi 8% penurunan SHU terjadi karena menurunnya pendapatan jasa pinjaman karena pada tahun 2022 koperasi membatasi jumlah pinjaman dan peningkatan modal sendiri terjadi karena pembayaran kewajiban anggota. Pada tahun 2024 SHU meningkat menjadi Rp129.550.245,33 dan modal sendiri juga meningkat menjadi Rp1.494.901.761,70 sehingga Return on Equity (ROE) menjadi 9%, peningkatan SHU karena partisipasi anggota dalam membayar kewajiban dan peningkatan modal sendiri karena bertambahnya simpanan anggota. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan tahun 2022-2024, Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE) pada Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang berada dalam kriteria “Cukup Baik” karena rata-rata rasionya mencapai 10%. Hal ini sejalan dengan PMK Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 yang dimana jika rasio berada di antara 9% - <15% maka dinyatakan masuk dalam kriteria “Cukup Baik”. Oleh karena itu Koperasi Simpan Pinjam Berjaya Maju Bersama memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan keuntungan bagi para anggotanya dari modal sendiri yang diinvestasikan. Hal ini ditunjukkan dari kenaikan nilai Return on Equity (ROE) dari 8% pada tahun 2023 menjadi 9% pada tahun 2024, yang menyatakan peningkatan dalam pengelolaan modal sendiri dan meningkatnya kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari investasi anggota.

KESIMPULAN

1. Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Current Ratio meningkat dari 340% (2022) menjadi 440% (2024), rata-rata 397%. Kondisi sangat baik (>250% per PMK No. 06/Per/M.KUKM/V/2006), didukung aset lancar stabil dan liabilitas lancar menurun, menunjukkan kemampuan kuat memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

- a) Debt to Asset Ratio (DAR): Turun dari 29% (2022) menjadi 22% (2024), rata-rata 25% (sangat baik $\leq 40\%$). Liabilitas terkendali dengan aset yang memadai.
- b) Debt to Equity Ratio (DER): Turun dari 47% (2022) menjadi 31% (2024), selalu sangat baik ($\leq 70\%$). Struktur modal sehat, risiko rendah, dan kemandirian finansial meningkat.

3. Rasio Profitabilitas

- a) Return on Assets (ROA): Tertinggi 8% (2022, baik 7%-<10%); 6% (2023-2024, cukup baik 3%-<7%). Profitabilitas aset stabil dan baik.
- b) Return on Equity (ROE): 13% (2022, cukup baik 9%-<15%); 8% (2023, kurang baik 3%-<9%); 9% (2024, cukup baik). Kemampuan hasilkan laba dari modal cukup stabil.

Saran

1. Rasio Likuiditas

Perkuat pengelolaan aset lancar dengan menjaga keseimbangan kas, utang, dan kewajiban jangka pendek serta mempercepat penagihan agar likuiditas tetap terjaga.

2. Solvabilitas

Tingkatkan modal sendiri dengan menambah simpanan anggota atau menahan SHU agar ketergantungan pada dana eksternal berkurang dan struktur modal lebih kuat.

3. Profitabilitas

Tingkatkan SHU dengan memperbaiki kualitas pinjaman, menekan biaya operasional, dan memberikan pembiayaan hanya pada anggota yang layak kredit untuk meningkatkan efisiensi dan pendapatan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. (2021). Pengantar metodologi penelitian. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Achmadi, R., Theosepty, R., Purba, O., Pangestu, D., & Rikayana, H. L. (2024). PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM PEGAWAI NEGERI HANDAYANI PERIODE 2021-2023. 8(12), 370–379.
- Agustina, N. Iaras. (2018). PEMETAAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM PADA UMKM DI KOTA TANGERANG SELATAN. KOMUNIKASI ILMIAH AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN, 11 NO 2, 1–9.
- Apriyati, N., Hendri, E., & Putra, A. E. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Usaha (KSP-KU) Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. 5.
- Bahari, K. R., Afif, M. N., & Melani, M. M. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO RENTABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BMT EL DANA MANFAAT BANDUNG PERIODE 2017-2020. 1–9.
- Dasim, Y. (2019). Mekanisme Simpan Pinjam Di KOperasi Sinar Mas dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Mas Sinar Kelurahan, Calaca). ., 1–9.
- Febriansyah, E., Yulianda, A. T., & Purnamasari, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dua Muara Kota Manna Tahun 2015 - 2017. 114–123.
- Fitriana, A. (2024). Buku ajar analisis laporan keuangan (R. R. Hasibuan (ed.)). CV. Malik Rizki Amanah.
- Harahap, I. F. P., Anggraini, T., & Kusmilawaty. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Istiqamah Store Di Lhkosemauwe. Student Research Journal, 1(5), 342–356. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.690>
- Hasan, M., Supatminingsih, T., & Ahmad, I. S. (2021). KOPERASI & UMKM Konsep dan Strategi Pengembangannya dalam Perspektif Kewirusahaan. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Lumbantobing, E., & Faddila, S. P. (2023). ANALYSIS OF FINANCIAL REPORTS TO ASSESS THE FINANCIAL PERFORMANCE OF THE KARYA MANDIRI UTAMA COOPERATIVE FOR THE 2016 – 2020 PERIOD. 11(4), 293–303.
- Mentari Podunge, S., Boku, Z., & Pakaya, L. (2024). Penerapan Sak EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(12), 8346–8361. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i12.4729>
- Negara, M., Dan, K., Kecil, U., Menengah, D. A. N., & Indonesia, R. (2006). Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 06/ Per/M.KUKM/ V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award.
- Pariyanti, E., & Zein, R. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN STARIAH BMT SEPADAN KECAMATAN PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR. Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan, 1(2), 1–19.
- Pasaribu, R. I. (2024). Analisis Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Negeri Pemerintah Kota Medan). 2(2).
- Rahmawati, Helmiati, Agustiniingsih, M., & Algafri, M. O. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam pada. JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE AND DIGITAL MARKETING, 3(2), 105–115.

- RAKYAT, M. P., & JENDERAL, S. (1945). UNDANG UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA. 105(3), 129–133.
- Ramdhani, A., & Elmanizar. (2019). Analisis Rasio Likuiditas , Solvabilitas , Profitabilitas , dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera Analysis of Liquidity , Solvability , Profitability , and Activity Ratio to Assess the Financial Performance of the Sejahtera Coope. 6(1), 1–10.
- Rikayana, H. L., Sari, R. Y., & Septiana, G. (2023). BUKU AJAR AKUNTANSI UMKM (T. Hariadi (ed.)). UMRAH PRESS.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Anggota Ikatan Penerrbit Indoneaia (IKAPI).
- Undang-Undang, N. 25. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. Peraturan Bpk, 25, 1–57. <https://www.peraturan.bpk.go.id>
- Zulhartati, S. (2021). PERANAN KOPERASI DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA.